
Studi Komparasi Pendapatan Usahatani Mentimun Varietas *Zatavy F1* Dan *Semi F1* Di Desa Bilebate Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah

Fauzi^{1*}, M.Yasin², Sari Novida³

¹²³Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Al-Azhar
zifauzi333@gmail.com sarinovida@unizar.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini membandingkan pendapatan usahatani mentimun varietas *Zatavy F1* dan *Semi F1* di Desa Bilebante, Kecamatan Pringgarata, Kabupaten Lombok Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Mengetahui biaya produksi dan pendapatan usahatani mentimun varietas *zatavy F1* dan *semi F1* di Desa Bilebante Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah. (2) Mengetahui perbandingan pendapatan usahatani mentimun varietas *zatavy F1* dan *semi F1* di Desa Bilebante Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah. Penelitian ini telah dilakukan selama tiga bulan, yaitu dari bulan maret sampai dengan bulan mei 2025 dengan menggunakan metode deskriptif korelasi. Responden yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 40 orang dari total populasi empat kelompok tani sebanyak 117 orang. Hasil penelitian menunjukkan : (1) Total biaya produksi varietas *Zatavy F1* lebih rendah (Rp 6.243.904) dibandingkan dengan *Semi F1* (Rp 8.227.633), dengan perbedaan sebesar Rp 1.983.729. Pendapatan mentimun varietas *zatavy F1* (Rp 33.862.825) dan penerimaan *semi F1* (Rp 25.082.400). dengan perbedaan sebesar (Rp 8.780.425). Pendapatan usahatani mentimun varietas *zatavy F1* sebesar (Rp 27.618.921) sedangkan *Semi F1* hanya (Rp 16.854.767) dengan selisih (Rp 10.764.154). (2) Nilai rasio biaya (BC ratio) untuk varietas *Zatavy F1* adalah 4, sedangkan *Semi F1* adalah 3, menunjukkan bahwa varietas *Zatavy F1* lebih menguntungkan dan efisien. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa varietas *Zatavy F1* lebih menguntungkan dibandingkan dengan *Semi F1* dalam segi biaya, pendapatan, dan efisiensi.

Kata Kunci: Pendapatan, Usahatani, Mentimun, *Zatavy F1*, *Semi F1*, Efisiensi.

ABSTRACT

*This study compares the farming income of *Zatavy F1* and *Semi F1* cucumber varieties in Bilebante Village, Pringgarata Sub-district, Central Lombok Regency. The objectives of this research are: (1) to determine the production costs and income of cucumber farming using *Zatavy F1* and *Semi F1* varieties in Bilebante Village, Pringgarata Sub-district, Central Lombok Regency, and (2) to determine the comparison of income between *Zatavy F1* and *Semi F1* cucumber farming in the same location. This study was conducted over a period of three months, from March to May 2025, using a descriptive correlational method. The respondents in this study were 40 farmers selected from a total population of 117 members across four farmer groups. The results of the study showed that the total production cost of *Zatavy F1* variety was lower (IDR 6,243,904) compared to *Semi F1* (IDR 8,227,633), with a difference of IDR 1,983,729. The revenue from *Zatavy F1* cucumbers was IDR 33,862,825, while *Semi F1* cucumbers generated IDR 25,082,400, resulting in a difference of IDR 8,780,425. The farming income of *Zatavy F1* cucumbers was IDR 27,618,921, whereas *Semi F1* cucumbers yielded IDR 16,854,767, with a difference of IDR 10,764,154. The Benefit-Cost Ratio (BC ratio) for *Zatavy F1* was 4, while for *Semi F1* it was 3, indicating that the *Zatavy F1* variety is more profitable and efficient. Based on these findings, it can be concluded that the *Zatavy F1* variety is more advantageous than the *Semi F1* variety in terms of production costs, income, and farming efficiency.*

Keywords: Income, Farming, Cucumber, *Zatavy F1*, *Semi F1*, Efficiency

PENDAHULUAN

Mentimun (*cucumissativus L*) merupakan salah satu jenis sayuran yang populer di seluruh Indonesia dan dimanfaatkan untuk kecantikan, menjaga kesehatan tubuh dan mengobati beberapa jenis penyakit (Sumadi, 2018). Senyawa kukurbitasin pada tanaman mentimun memiliki aktivitas anti tumor. Biji mentimun mengandung senyawa *conjugatedlinoleicacid* (CLA) yang bersifat sebagai antioksidan yang dapat mencegah kerusakan akibat radikal bebas (Astawan, 2020). Mentimun juga memiliki kandungan gizi yang cukup baik, terutama air, mineral dan vitamin. Kandungan nutrisi per 100 gram mentimun terdiri dari 15 cal, 0,8 gram protein, 0,1 gram pati, 3 gram karbohidrat, 30 mg fosfor, 0,5 mg besi, 0,02 mg tiamin, 0,01 mg riboflavin, 14 mg asam, 0,45 mg vitamin A, 0,3 mg vitamin B1, dan 0,2 mg vitamin B2 (Sumpena, 2019).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), produksi mentimun di Indonesia mengalami fluktuasi selama beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2021, produksi mentimun mencapai 471.941 ton, meningkat 6,95% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 441.286 ton. Namun, pada tahun 2022, produksi mentimun menurun 4,5% menjadi 450.687 ton. Peningkatan produksi pada tahun 2021 menunjukkan adanya upaya peningkatan produktivitas dan/atau perluasan area tanam. Namun, penurunan produksi pada tahun 2022 mengindikasikan bahwa tantangan dalam budidaya mentimun masih ada, seperti faktor cuaca, hama, atau masalah teknis lainnya (Data Indonesia, 2023).

Untuk mencapai potensi hasil yang lebih tinggi, diperlukan penerapan praktik budidaya yang baik, termasuk penyiangan, pendangiran, dan pembumbunan yang tepat. Praktik-praktik ini dapat meningkatkan kesuburan tanah, mengurangi persaingan dengan gulma, dan mendukung pertumbuhan tanaman yang optimal (Tips Petani.com, 2021).

Dengan permintaan mentimun yang kemungkinan terus meningkat seiring pertumbuhan populasi dan kebutuhan pasar, peningkatan produksi mentimun menjadi penting. Oleh karena itu, adopsi teknologipertanian yangtepat, pelatihan bagi petani, dan dukungan kebijakan pemerintah diperlukan untuk meningkatkan produktivitas dan memenuhi kebutuhan nasional akan mentimun (Tips Petani.com, 2021).

Tanaman mentimun sebagai salah satu komoditi hortikultura sudah mulai banyak dikembangkan di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), dimana perkembangan luas lahan, produksi dan produktivitas dari tahun 2019 sampai tahun 2022 mengalami peningkatan. Rata-rata produksi mentimun di NTB dari tahun 2019-2022 sebesar 10.000 ton/tahun, dengan produktivitas rata-rata per tahun mencapai 10,00 ton/ha, yaitu pada tahun 2019produksi sebesar 1.000 ton/tahun, dengan produktivitas 10.00 ton/ha; dan tahun 2020sebesar 10.500 ton/tahun, dengan produktivitas 10.00 ton/ha; tahun 2021 produksi sebesar11.000 ton/tahun, dengan produktivitas 10,00 ton/ha; tahun 2022 sebesar 11,500 ton/tahun dengan produktivitas 10,00 ton/ha (BPS Provinsi NTB 2018). Data ini menunjukkan bahwa selama periode 2019 hingga 2022, terdapat peningkatan secara bertahap dalam luas panen dan produksi mentimun di Provinsi NTB, dengan produktivitas yang tetap stabil di angka 10 ton per hektar (BPS Provinsi NTB 2022).

Pengembangan usahatani mentimun di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) khususnya di Pulau Lombok banyak terdapat di seluruh Kabupaten dan Kota, salah satunya adalah Kabupaten Lombok Tengah. Kabupaten Lombok Tengah menghasilkan mentimun 1.000 – 1.150 ton per tahun dengan luas lahan 100 – 115 hektar, (BPS Lombok Tengah).

Kecamatan Pringgarata salah satu sentra produksi mentimun di Lombok Tengah. Pemilihan varietas yang tepat menjadi salah satu faktor kunci dalam meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani mentimun varietas hibrida, seperti mentimun varietas *zatavy f1* dan mentimun varietas *semi f1* menawarkan keunggulan dalam hal hasil panen dan ketahanan terhadap hama.

Desa Bilebante berlokasi di Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah yang terdiri dari 10 dusun. Para petani di Desa Bilebante rata-rata menanam mentimun dan cabe rawit setelah jagung dan padi. Jumlah petani mentimun di Desa Bilebante mencapai 250 orang dengan luas lahan 175 ha. Adapun jenis mentimun yang ditanam di Desa Bilebante paling banyak adalah mentimun varietas *zatavy f1* dan varietas *semi f1*. Sejauh ini belum ada informasi mengenai perbedaan biaya dan pendapatan dari usahatani kedua jenis varietas mentimun tersebut. Oleh karena itu, perlu dilakukan suatu penelitian guna memperoleh data dan informasi yang valid.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif korelasional. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik survey, yaitu teknik penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi dari suatu kelompok atau suatu daerah. data dikumpulkan dengan cara wawancara langsung sejumlah petani (responden) dengan menggunakan quesioner yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu oleh peneliti (Nazir, M, 2014).

Penelitian ini dilakukan di Desa Bilebante Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok

Tengah, yang terdiri dari kelompok tani yaitu kelompok tani karang baru, kelompok tani beringin jenggale, beruik sadar dan kelompok tani sumber jaya. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara *purposive sampling* dengan pertimbangan bahwa sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani.

Hasil dari data penelitian yang berasal dari data kuesioner masyarakat di Desa Bilebante Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah dihitung menggunakan Microsoft Excel kemudian diuraikan dalam bentuk tabel, sehingga diperoleh kesimpulan dari data tersebut.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Biaya Produksi Usahatani Mentimun Varietas *Zatavy F1* dan *Semi F1*.

Analisis biaya produksi mentimun varietas *zatavy F1* dan *semi F1* dilakukan untuk mengetahui berapa besar biaya produksi usahatani mentimun varietas *zatavy F1* dan *semi F1*.

A. Biaya Tetap (*fixed cost*)

Biaya tetap merupakan biaya yang tidak berubah dengan berubahnya output. Biaya tetap (*fixed cost*), meliputi biaya sewa lahan, pajak lahan, dan biaya penyusutan alat-alat per musim. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Rata-Rata Biaya Tetap Usahatani Mentimun Varietas *Zatavy F1* dan *Semi F1* Per Satu Kali Musim Tanam

No	Jenis Biaya Tetap	Varietas <i>Zatavy F1</i>		Varietas <i>Semi F1</i>	
		Nilai (Rp)	Presentase (%)	Nilai (Rp)	Presentase (%)
1	Sewa Lahan	3.333.333	91,7	5.708.333	91,5
2	Pajak Lahan	133.333	2,2	133.333	2
3	Sewa Traktor	300.000	4,9	300.000	5
4	Penyusutan (Cangkul & Arit)	15.438	1,2	17.041	1,5
	Jumlah	3.782.104	100	6.158.707	100
	Biaya Tetap/Are (Rp)	3.871		6.092	

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel di atas, total biaya tetap mentimun varietas *Zatavy FI* sebesar Rp 3.782.104 dan total biaya tetap mentimun varietas *Semi FI* sebesar Rp 6.158.707, yang terdiri dari perbedaan biaya tetap antara varietas *Zatavy F1* dan *Semi F1*, di mana sewa lahan pada varietas *Zatavy F1* sebesar Rp 3.333.333 lebih rendah dibandingkan dengan varietas *Semi F1* sebesar 5.708.333, sedangkan pada komponen pajak lahan dan sewa traktor kedua varietas memiliki nilai yang sama yaitu masing-masing untuk mentimun varietas *zatavy FI* sebesar Rp 133.333 dan untuk mentimun varietas *Semi FI* sebesar Rp 133.333, sementara pada komponen penyusutan alat (cangkul dan arit) merujuk pada peralatan yang dimiliki petani, namun untuk perhitungan penyusutan tidak di peroleh data pembelian dan berapa lama alat sudah di pakai. Dengan demikian nilai sisa tidak diperoleh, sebagai alternatif nilai penyusutan dihitung berdasarkan nilai penyusutan rata-rata tiap bulan. Nilai ini didapat dari nilai perolehan dibagi usia pakai sehingga didapat nilai penyusutan pertahun. Untuk nilai penyusutan perbulan hasil tersebut dibagi 3 untuk mendapatkan nilai penyusutan rata-rata per musim (4 bulan) sehingga mentimun varietas *Zatavy F1* memiliki nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan mentimun varietas *Semi F1* yaitu, dengan rata-rata per are untuk mentimun varietas *zatavy FI* sebesar Rp 3.871 dan untuk mentimun varietas *Semi FI* sebesar Rp 6.092.

B. Biaya Variabel (*Variable cost*)

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani habis terpakai dalam satu kali musim tanam, biaya yang termasuk dalam biaya variabel dalam usahatani mentimun Varietas *zatavy f1* dan mentimun varietas *Semi FI* adalah biaya sarana produksi dan biaya tenaga kerja yang dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel13. Rata-rata Biaya Variabel Usahatani Mentimun Varietas Zatavy F1 Per Satu Kali Musim Tanam

No	Jenis Biaya Tidak Tetap	Varietas Zatavy F1		Varietas Semi F1	
		Nilai (Rp)	Presentase (%)	Nilai (Rp)	Presentase (%)
1	Benih	698.250	27,5	679.000	27,6
2	NPK	190.250	7,5	158.400	3,7
3	SP36	108.800	4,9	92.400	3,7
4	Kompos	172.250	2,7	171.000	6,9
5	Insektisida	63.550	2,5	63.400	2,5
6	Fungisida	63.550	2,5	63.650	2,6
7	Mulsa	573.000	22,5	592.500	24,1
8	Ajir	352.500	13,8	278.000	11,3
9	Tali Ajir	34.650	1,3	36.350	1,4
10	Tali Putih	35.000	1,3	34.600	1,4
11	Upah Tenaga Kerja	350.000	13,7	350.000	14,2
	Jumlah Biaya Tidak Tetap (Rp)	2.461.800	100	2.519.300	100
	Rata-Rata Biaya Tidak Tetap/are(Rp)	51.833		48.084	

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Dari Table diatas Total biaya tidak tetap usahatani mentimun untuk varietas *Zatavy F1* sebesar Rp 2.461.800, sedangkan untuk varietas *Semi F1* sebesar Rp 2.519.300. Dari keseluruhan biaya tersebut, komponen terbesar berasal dari benih, yaitu masing-masing sebesar Rp 698.250 (27,5%) untuk *Zatavy F1* dan Rp 679.000 (27,6%) untuk *Semi F1*. Selain benih, pengeluaran besar juga tampak pada pembelian mulsa, yaitu Rp 573.000 (22,5%) untuk *Zatavy F1* dan sedikit lebih tinggi pada *Semi F1*, yaitu Rp 592.500 (24,1%).

Biaya untuk ajir juga cukup signifikan, yaitu Rp 352.500 (13,8%) pada *Zatavy F1* dan Rp 278.000 (11,3%) pada *Semi F1*. Di sisi lain, upah tenaga kerja untuk masing-masing varietas menghabiskan biaya sebesar Rp 350.000 per musim. Biaya tersebut merupakan paket upah pemasangan mulsa, penanaman bibit, pemasangan ajir dan tali putih/ sohor. Biaya tenaga kerja menyumbang 13,7% dari total biaya *Zatavy F1* dan 14,2% untuk *Semi F1*.

Adapun untuk pupuk, yaitu NPK dan SP36, varietas *Zatavy F1* masing-masing mengalokasikan Rp 190.250 (7,5%) dan Rp 108.800 (4,9%), sedangkan varietas *Semi F1* lebih sedikit yaitu masing-masing Rp 158.400 (3,7%) dan 92.400 (3,7%). Untuk kompos, varietas *Semi F1* mengalokasikan Rp 171.000 (6,9%), lebih tinggi dibandingkan *Zatavy F1* sebesar Rp 172.250 (2,7%).

Sementara itu, biaya untuk insektisida dan fungisida pada kedua varietas relatif seimbang. *Zatavy F1* mengeluarkan Rp 63.550 (2,5%) untuk insektisida dan jumlah yang sama untuk fungisida, sedangkan *Semi F1* mengeluarkan masing-masing Rp 63.400 (2,5%) dan Rp 63.650 (2,6%). Untuk kebutuhan tali ajir dan tali putih, perbedaan antara keduanya juga tidak signifikan, yaitu sekitar Rp 34.650–Rp 36.3500 dengan kontribusi sekitar 1,3%–1,4%. Jika

dihitung rata-rata per are, biaya tidak tetap usahatani varietas *Zatavy F1* mencapai Rp 51.833, sedikit lebih tinggi dibandingkan varietas *Semi F1* sebesar Rp 48.084.

C Biaya Total (*Total Cost*)

Total biaya produksi diperoleh dari jumlah total biaya tetap ditambah dengan jumlah total biaya variabel seperti yang terlihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Rata-rata Biaya Produksi Total Usahatani Mentimun Varietas *Zatavy F1* dan *Semi F1* Per Satu Kali musim Tanam

No	Uraian	Varietas		Perbedaan (Rp)
		Zatavy F1 (Rp)	Semi F1 (Rp)	
1	Rata-Rata Total Biaya Tetap	3.782.104	5.708.333	1.926.229
2	Rata-Rata Total Biaya Tidak Tetap	2.461.800	2.519.300	57.500
	Jumlah (Rp)	6.243.904	8.227.633	1.983.729
	Rata-rata Biaya / Are	6.391	8.138	1.747

Keterangan: Total luas lahan varietas *zatavy F1* 49 are

Total luas lahan rata-rata varietas *semi F1* 51 are

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat jumlah total biaya produksi yang dikeluarkan responden dalam usahatani mentimun varietas *zatavy f1* per musim sebesar Rp 6.243.904 yang di dapat dari total biaya tetap dan total biaya tidak tetap dan untuk total biaya produksi mentimun varietas *semi f1* per musim sebesar Rp 8.277.633. yang juga di dapat dari total biaya tetap dan biaya tidak tetap. Total biaya produksi mentimun varietas *zatavy f1* lebih rendah dibandingkan dengan total biaya mentimun varietas *semi f1* yaitu dengan perbedaan sebesar Rp 1.983.729.

2. Analisis Penerimaan Usahatani Mentimun Varietas *Zatavy F1* dan *Semi F1*

Analisis penerimaan dilakukan untuk mengetahui besarnya pendapatan kotor yang diperoleh petani dari hasil penjualan mentimun selama satu musim tanam (tiga bulan). Penerimaan diperoleh dari hasil perkalian antara total panen (dalam kilogram) dengan harga jual rata-rata per kilogram dari masing-masing varietas mentimun. Rincian penerimaan usahatani mentimun varietas *Zatavy F1* dan *Semi F1* dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Rata-rata Penerimaan Usahatani Mentimun Varietas *Zatavy F1* dan *Semi F1* Per Satu Musim Tanam

No	Uraian	Varietas		Perbedaan (Rp)
		Zatavy F1 (Rp)	Semi F1 (Rp)	
1	Total Hasil Panen (Kg)	12.659	11.944	715
2	Harga Jual (Rp/Kg)	2.675	2.100	575
	Jumlah Rata-Rata Penerimaan (Rp)	33.862.825	25.082.400	8.780.425
	Rata-rata Penerimaan / Are (Rp)	34.660	24.809	9.851

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel di atas, terlihat bahwa rata-rata total penerimaan varietas *Zatavy F1* sebesar Rp 33.862.825 yang di dapat dari rata-rata total hasil panen sebesar Rp 12.659 dan rata-rata harga jual sebesar Rp 2.675 dan rata-rata total penerimaan per are sebesar Rp 34.660. Sedangkan total rata-rata penerimaan mentimun varietas *Semi F1* sebesar Rp 25.082.400 yang

di dapat dari rata-rata total panen sebesar Rp 11.944 dan rata-rata harga jual sebesar 2.100 dan total penerimaan/ are sebesar Rp 24.809. Sehingga dapat diketahui perbedaan total penerimaan mentimun varietas *Zatavy F1* dan mentimun varietas *Semi F1* dengan selisih sebesar Rp 8.780.425. dan selisih rata-rata penerimaan per are sebesar Rp 9.851.

3. Pendapatan Bersih Usahatani Mentimun Varietas *Zatavy F1* dan *Semi F1*

Analisis pendapatan bersih usahatani dilakukan untuk mengetahui besarnya keuntungan bersih yang diperoleh petani. Pendapatan bersih dihitung dari selisih antara total penerimaan dan total biaya produksi dalam satu musim tanam (tiga bulan). Rincian pendapatan bersih dari usahatani mentimun varietas *Zatavy F1* dan *Semi F1*.

Adapun besarnya Pendapatan bersih yang diperoleh petani per satu kali musim tanam dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Pendapatan Bersih Usahatni Mentimun Variets *Zatavy F1* dan *Semi F1* Per Satu Kali Musim Tanam

No	Uraian	Varietas		Perbedaan (Rp)
		<i>Zatavy F1</i> (Rp)	<i>Semi F1</i> (Rp)	
1	Jumlah Penerimaan (Rp)	33.862.825	25.082.400	8.780.425
2	Jumlah Biaya Produksi (Rp)	6.243.904	8.227.633	1.983.729
	Jumlah Pendapatan Bersih (Rp)	27.618.921	16.854.767	10.764.154
	Pendapatan Bersih/are	28.269	16.671	11.598

Sumber: Data Primer diolah 2025

Berdasarkan Tabel di atas, terlihat bahwa varietas *Zatavy F1* memberikan hasil penerimaan yang lebih tinggi dibandingkan *Semi F1*, yaitu sebesar Rp 33.862.825 untuk *Zatavy F1* dan Rp 25.082.400 untuk *Semi F1*, dengan selisih sebesar Rp 10.764.154. Meskipun begitu, biaya produksi pada varietas *Zatavy F1* justru sedikit lebih rendah, yaitu Rp 6.243.904 dibandingkan *Semi F1* sebesar Rp 8.227.633, sehingga beban biaya pada *Zatavy F1* lebih ringan dibandingkan *Semi F1*. Perbedaan antara penerimaan dan biaya produksi tersebut menghasilkan pendapatan bersih yang cukup mencolok, di mana *Zatavy F1* dan *Semi F1* memperoleh sebesar Rp 10.764.154. Jika dilihat dari skala per are, varietas *Zatavy F1* dengan pendapatan bersih sebesar Rp 28.269 per are, lebih tinggi dibandingkan dengan *Semi F1* yang hanya mencapai Rp 16.671 per are. Dengan demikian, baik dari sisi penerimaan, efisiensi biaya, maupun pendapatan bersih, varietas *Zatavy F1* menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan *Semi F1*.

4. Analisis Efisiensi

Efisiensi usahatani digambarkan oleh nilai imbalan antara jumlah penerimaan dengan biaya. Analisis efisiensi yang digunakan untuk mengetahui usahatani yang lebih layak adalah BC ratio. Untuk mengetahui nilai BC ratio (BCR) dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Tingkat Efisiensi Usahatani Mentimun Varietas *Zatavy F1* dan Mentimun Varietas *Semi F1* Per Satu Kali Musim

No	Uraian	Varietas	
		<i>Zatavy F1</i> (Rp)	<i>Semi F1</i> (Rp)
1	Total Penerimaan	33.862.825	25.082.400
2	Total Produksi	6.243.904	8.227.633
	BCR	4	3

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 17 dari perhitungan yang dilakukan diperoleh nilai R/C rasio usahatani mentimun varietas *Zatavy F1* sebesar 4 dan usahatani varietas *Semi F1* sebesar 3. Artinya setiap pengeluaran Rp 1 maka usahatani mentimun varietas *Zatavy F1* sebesar 4 dan mentimun varietas *Semi F1* sebesar 3 sehingga petani mentimun memperoleh keuntungan.

5. Uji Hipotesis

Hasil uji t (Hipotesis) dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18. Hasil Uji T (Hipotesis)

Independent Samples Test											
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		Sig.	df	Sig. (2-tailed)	t	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference			
								Lower		Upper	
Varietas	qual variance s assumed	,146	049	,657	8	000	0,728,570,000	,113,907,599	4,424,793,629	7,032,346,371	
	qual variance s not assumed			,657	9,905	000	0,728,570,000	,113,907,599	4,368,272,027	7,088,867,973	

Berdasarkan Tabel 18 di atas, hasil uji hipotesis menggunakan uji t dua sampel independen, diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 berada di bawah taraf signifikan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata atau signifikan antara rata-rata dua varietas yang diuji. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata antara kedua varietas, ditolak, dan hipotesis alternatif (H_1) diterima.

Perbedaan rata-rata antara kedua varietas tersebut sebesar Rp 207.285,70, di mana varietas *Zatavy F1* memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi. Hal ini diperkuat oleh hasil interval kepercayaan 95% yang tidak meliputi angka nol, yaitu antara Rp 143.682,72 hingga Rp 270.888,68. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa varietas *Zatavy F1* lebih unggul secara statistik dibandingkan varietas *Semi F1* dalam hal yang diuji.

Dari hasil perhitungan perbandingan BCR dan perhitungan uji t di atas dapat disimpulkan bahwa usahatani mentimun kedua varietas tersebut layak untuk diusahakan atau dikembangkan di Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah.

KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil membandingkan pendapatan usahatani mentimun varietas *Zatavy F1* dan *Semi F1* di Desa Bilebante, Kecamatan Pringgarata, Kabupaten Lombok Tengah. Hasil analisis menunjukkan bahwa:

1. Total biaya produksi varietas *Zatavy F1* lebih rendah (Rp 6.243.904) dibandingkan dengan *Semi F1* (Rp 8.227.633), dengan perbedaan sebesar Rp 1.983.729. Pendapatan mentimun varietas *Zatavy F1* (Rp 33.862.825) dan penerimaan *Semi F1* (Rp 25.082.400). dengan perbedaan sebesar (Rp 8.780.425). Pendapatan usahatani mentimun varietas *Zatavy F1* sebesar (Rp 27.618.921) sedangkan *Semi F1* hanya (Rp 16.854.767) dengan selisih (Rp 10.764.154).
2. Nilai rasio biaya (BC ratio) untuk varietas *Zatavy F1* adalah 4, sedangkan varietas *Semi F1* adalah 3, menunjukkan bahwa varietas *Zatavy F1* lebih menguntungkan dan efisien. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa varietas *Zatavy F1* lebih menguntungkan dibandingkan dengan varietas *Semi F1* dalam segi biaya, pendapatan, dan efisiensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Litbang Pertanian. (2020). *Pedoman Teknis Budidaya Mentimun*. Jakarta: Kementerian Pertanian.
- Badan Litbang Pertanian. (2021). *Strategi Pengembangan Benih Unggul Mentimun di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pertanian.
- Data Indonesia. (2023). *Produksi Mentimun di Indonesia*. Diperoleh dari <https://dataindonesia.id/>
- Fathurrahman, F., Rengganis, B. S., & Novida, S. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penguatan Kelembagaan Dalam Bidang Manajemen Keuangan Pada Koperasi Produsen Kelompok Tani Desa Sajang Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 7.
- Mularahman, M., Yasin, M., & Herdiana, H. (2023). Peranan penyuluh pertanian dalam mendukung keberlanjutan usaha agribisnis pemuda tani (Studi kasus di Desa Lantan) Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Ekonomi Utama*, 2(3), 334-338.
- Novida, S., Linggarweni, B. I., & Mapanganro, N. (2022). Pelatihan Pembuatan Kemasan dan Foto Produk Pangan Olahan Bagi Enterpreneur Milenial di Kota Mataram. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(1), 145-149.
- Prasetyo, B. (2018). *Analisis Pendapatan Petani*. Jakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Rahman, A., dkk. (2020). *Analisis Pendapatan Usahatani Mentimun Varietas Semi F1 di Jawa Barat*. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 10(2), 123-132.
- Siti Lia K.H, Herdiana, H., & Hermawan, Y. (2024). Studi Komparasi Pendapatan Usaha Tani Tembakau (*Nicotiana Tabacum* L) Rajangan Varietas Kasturi Dengan Menggunakan Manual Dan Mesin Rajangan Di Desa Perigi Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur. *Anthronomics: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 1(3), 221-226.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumpena, W. (2019). *Kandungan Gizi dan Manfaat Mentimun*. *Jurnal Gizi dan Pangan*, 10(1), 1-10.
- Sunarjono. (2018). *Varietas Unggul Mentimun di Indonesia*. Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura.
- Susilowati, dkk. (2021). *Analisis Produktivitas dan Kualitas Buah Mentimun Varietas Zatavy F1*. *Jurnal Hortikultura*, 31(2), 115-122.
- Suwarno, S., & Suprihanto, A. (2020). *Pengaruh Varietas Unggul terhadap Produktivitas dan Efisiensi Usahatani Mentimun*. *Jurnal Agroteknologi*, 19(2), 105-112.
- Yasin, M., & Nugroho, M. P. (2024). Plasma LivestockParticipation Level in Patternsof Broiler Partnership in West Lombok District. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 10(SpecialIssue), 413-420.
- Yunus, M. (2011). *Ekonomi Pertanian*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.